

PENGARUH PEMBERIAN *GUIDED IMAGERY* TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI APPENDISITIS HARI PERTAMA DI RSUD SAWERIGADING KOTA PALOPO TAHUN 2017

The Effect Of Guided Imagery On The Scale Of Pain In Postoperative Patient Appendicitis First Day At Rsud Sawerigading Palopo City In 2017

Lestari Lorna Lolo¹, Nensi Novianty²

¹Dosen Program Studi S1 Keperawatan STIKes Kurnia Jaya Persada

²Mahasiswa STIKes Kurnia Jaya Persada

Email : thenextambition1@gmail.com

ABSTRAK

Appendicitis termasuk penyakit yang memiliki jumlah penderita yang terus meningkat di Indonesia. Dalam mengatasi masalah ini, perlu dilakukan tindakan pembedahan yaitu Appendektomi. Keluhan yang menonjol pada penderita pasca operasi mengeluh nyeri dan tidak bisa mengurangi nyeri secara efektif. Penanganan nyeri yang dapat dilakukan adalah dengan teknik non farmakologis yaitu memberikan *guided imagery*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *guided imagery* terhadap skala nyeri pada pasien post operasi appendektomi hari pertama di RSUD Sawerigading kota Palopo tahun 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimental* dengan rancangan *one group pre-posttest* design dengan jumlah populasi sebanyak 95 orang dan jumlah sampel 20 orang. Analisa data yang digunakan menggunakan Paired Sample T-test.

Hasil analisis uji statistik Paired Sample T-test diperoleh p value = 0.000 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di bidang keperawatan dan menjadi referensi dalam pendidikan serta penelitian selanjutnya yang terkait dengan teknik terapi non farmakologi.

Kata Kunci: Appendicitis, *guided imagery*, nyeri.

ABSTRACT

Appendicitis includes diseases that have an increasing number of patients in Indonesia. In dealing with this problem, surgical action is required that is Appendectomy. Prominent complaints in postoperative sufferers complain of pain and cannot reduce pain effectively. Treatment of pain that can be done is by non-pharmacological techniques that provide guided imagery. This study aims to determine the effect of guided imagery on the scale of pain in postoperative patient appendicitis first day at RSUD Sawerigading Palopo city in 2017.

This research is an experimental quasy research with one group pre-posttest design. The population is postoperative patient Appendectomy in RSUD Sawerigading Palopo city. Data analysis used by Paired Sample T-test with number of populations amount 95 people and number of samples amount 20 people. The result of statistical test of Paired Sample T- test obtained p value = 0.000 smaller than 0.05.

This research is expected to be applied in the field of nursing and become a reference in education as well as subsequent research related to non-pharmacological therapy techniques.

Keywords: Appendicitis, *guided imagery*, pain.

PENDAHULUAN

Appendicitis merupakan penyebab umum inflamasi akut pada kuadran kanan bawah rongga abdomen, yang dilakukan dengan pembedahan abdomen darurat. Manifestasi klinis appendicitis adalah nyeri abdomen kanan bawah (Brunner &

Suddarth, 2014). Berdasarkan data dunia di negara-negara berkembang menurut WHO (*World Health Organization*, 2014), pada beberapa negara berkembang memiliki prevalensi yang tinggi seperti Singapura berjumlah 15% pada anak-anak 16,5% pada orang dewasa, sedangkan

Thailand 7% pada anak-anak dan orang dewasa 10%. Indonesia pada data Biro Pusat Statistik (BPS, 2014) menyatakan tingkat kejadian kasus appendisititis adalah dari 140 orang kasus appendisititis per 100.000 jiwa. Pada tingkat kejadian terendah kasus appendisititis ditemukan pada usia 0-4 tahun, sedang tertinggi ditemukan pada usia 15-34 tahun.

Keluhan yang menonjol pada penderita pasca operasi mengeluh nyeri dan tidak bisa mengurangi nyeri secara efektif. Respons seseorang terhadap nyeri dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, usia, budaya, dan lain sebagainya. Berbagai faktor tersebut harus menjadi bahan pertimbangan bagi perawat dalam melakukan penatalaksanaan terhadap perawatan nyeri (Andarmoyo, 2013). *Guide imagery* adalah salah satu teknik distraksi nyeri yang dapat digunakan untuk penanganan nyeri, selain itu, *guide imagery* juga dapat menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar kolesterol dan glukosa dalam darah dan meningkatkan aktivitas sel (Belleruth Naparstek, 2005 dalam Health journeys, 2017).

HASI PENELITIAN

1) Skala Nyeri Sebelum Intervensi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Kuantitatif, yang menggunakan desain *quasi eksperimen (One group pretest – posttest design)*. dengan jumlah populasi sebanyak 95 orang dan jumlah sampel 20 orang.

Pengambilan sampel menggunakan criteria inklusi sebagai berikut: 1) Durasi pemberian terapi setelah operasi yaitu 6 sampai 7 jam dan durasi waktu pemberian terapi dilakukan setelah pemberian analgesik selama 2 sampai 4 jam. Pemberian terapi dilakukan selama 15 menit setiap 2 kali sehari, 2) Pasien sadar (*Compos mentis*), 3) Pasien tidak mengalami gangguan komunikasi, 4) Pasien tidak mengalami gangguan pendengaran, 5) Pasien yang sudah tidak terpengaruh efek analgesic, 7) Pasien yang bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini yaitu : 1) Pada pasien yang tidak dapat mengikuti perintah, 2) Pada pasien yang mengalami agitasi/kegelisahan, ketakutan, dan 3) Pasien menunjukkan rasa tidak nyaman saat diberikan perlakuan *guided imagery*.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skala Nyeri Sebelum Intervensi Responden Di RSUD Sawerigading Kota Palopo

Karakteristik	Frekuensi	%
Berat	6	30,0
Sedang	14	70,0
Ringan	0	0
Tidak nyeri	0	0
Total	20	100,0

Sumber: Data Primer 2017

2) Skala Nyeri Sesudah Intervensi

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Skala Nyeri Sesudah Intervensi Responden di RSUD Sawerigading Kota Palopo

Karakteristik	Frekuensi	%
Berat	0	0
Sedang	0	0
Ringan	17	85,0
Tidak nyeri	3	15,0
Total	20	100,0

Sumber: Data Primer 2017

3) Data Bivariat Pengaruh Pemberian Guided Imagery terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Appendektomy

Tabel 5.4
Pengaruh Pemberian Guided Imagery terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Appendektomy Hari Pertama di RSUD Sawerigading Kota Palopo

Variabel	Skala Nyeri									
	Tidak nyeri		Nyeri ringan		Nyeri sedang		Nyeri berat		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Sebelum	0	0	0	0	14	70,0	6	30,0	20	100,0
Setelah	3	15,0	17	85,0	0	0	0	0	20	100,0
Correlation = 0,275 Mean = 1,450 P value = 0,000										

Sumber : Data primer, Tahun 2017

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan intensitas nyeri pada pasien post operasi appendiktomi di RSUD Sawerigading Kota Palopo. Untuk mengukur skala nyeri pasien, peneliti menggunakan *Numerical Rating Score* (NRS) dikombinasikan dengan *Face Pain Score* yang merupakan pengukuran nyeri dimana responden diminta untuk memberikan angka 1 sampai 10 dan gambar yang berdasarkan ekspresi wajah pasien pada saat bertatap muka. Nol diartikan tidak ada nyeri 1-3 nyeri ringan 4-6 nyeri sedang 7-9 nyeri hebat dan 10 diartikan nyeri sangat berat.

Dari hasil penelitian didapat bahwa, nyeri setelah operasi hari pertama 7 sampai 21 jam sebagian besar responden menunjukkan intensitas nyeri saat ini berada pada nyeri sedang. Menurut analisa peneliti, sebagian besar responden

menunjukkan intensitas nyeri sedang, hal ini terlihat dari respon yang dialami pasien seperti ada keluhan nyeri saat pasien merubah posisi pergerakan, mulai merintih, ada keluhan susah tidur dan aktivitasnya terbatas. Dari hasil penelitian didapat bahwa dari 20 responden post operasi appendiktomi sebelum diberikan intervensi skala nyeri berat ada 4 orang (30,0%) dan nyeri sedang ada 16 orang (70,0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa skala nyeri yang terbanyak adalah nyeri sedang.

Pada hari pertama setelah nyeri diukur responden dianjurkan untuk nafas dalam secara perlahan agar tubuh responden akan merasakan rileks. Responden menyatakan merasakan perasaan nyaman dan tenang setelah mendengarkan audio *guided imagery*. Beberapa responden menyatakan

merasakan kantuk setelah mendengar audio ini. Hari ke tiga pemberian relaksasi *guided imagery* responden menyatakan nyeri yang dirasakan berkurang dan kebanyakan responden terlihat mengalami peningkatan kemampuan aktivitas dan tidak terlihat responden yang terlihat gelisah dan menahan nyeri seperti yang terjadi pada hari pertama.

Hasil penelitian didapat bahwa dari 20 responden post operasi appendiktomi setelah diberikan intervensi skala nyeri yang dirasakan responden adalah nyeri ringan sebanyak 17 orang (85,0 %) dan yang tidak nyeri sebanyak 3 orang (15,0 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala nyeri yang terbanyak adalah nyeri ringan.

Respon nyeri yang dirasakan oleh responden berbeda-beda. Imajinasi terbimbing atau *guided imagery* adalah teknik menciptakan kesan dalam pikiran responden, kemudian berkonsentrasi pada kesan tersebut sehingga secara bertahap dapat menurunkan persepsi responden terhadap nyeri. Saat pasien berimajinasi maka akan menurunkan intensitas nyeri karena fokus pasien terhadap nyeri teralihkan dengan imajinasi yang menyenangkan (Prasetyo, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *guided imagery* dapat menurunkan intensitas nyeri.

Hasil analisis uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan Sample Paired T-test pada kelompok yang mendapat terapi *Guided Imagery* untuk melihat tingkat nyeri menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan terapi *Guided Imagery*. Nilai mean nyeri pasien berdasarkan skala nyeri NRS (*Numerical Rating Scale*) sebelum diberikan *guided imagery* adalah 3,30 (nyeri sedang) dan nilai mean nyeri pasien berdasarkan skala nyeri sesudah diberikan *guided imagery* adalah 1,85 (nyeri ringan). Dari ke dua nilai mean pretest dan posttest terdapat perbedaan yaitu adanya penurunan nilai mean sesudah pemberian *guided imagery*

sebesar 1,450, yang disimpulkan ada pengaruh pemberian *guided imagery* terhadap skala nyeri pada pasien post operasi appendiktomi hari pertama di RSUD Sawerigading kota Palopo tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnanto (2016) menyatakan bahwa hasil analisis uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh p value = 0.000 dengan taraf signifikan <0.05 , dengan demikian nilai probabilitas 0.000 lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$ yang disimpulkan ada pengaruh pemberian relaksasi *guided imagery* terhadap nyeri pada pasien pasca apendiktomi di RSUD Wirosaban.

Asumsi peneliti responden yang skala nyerinya menurun karena setelah diberikan terapi *guided imagery* yang dilakukan 2 kali sehari dan lama pemberian terapi selama 3 hari. Responden mengalami penurunan tingkat nyeri terjadi melalui respon audio *guided imagery* yang didengarkan sehingga responden fokus terhadap pendengaran dan khayalannya yang menyenangkan dan merasakan rileks. Responden juga terlihat nyaman dan senang diberikan terapi karena beberapa faktor diantaranya penjelasan yang jelas dari peneliti tentang manfaat dan kegunaan dari relaksasi *guided imagery* yang dapat menurunkan tingkat nyeri seseorang serta terapi ini tidak menimbulkan efek samping yang mengancam keselamatan responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian *guided imagery* terhadap skala nyeri pada pasien post operasi appendiktomi hari pertama tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *guided imagery* terhadap skala nyeri pada pasien post operasi appendiktomi hari pertama tahun 2017 dengan hasil uji statistik *Paired Samples Test* didapatkan nilai P value

0,000 < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Diharapkan bagi rumah sakit perlu mengkombinasikan antara terapi farmakologi dengan terapi nonfarmakologi yaitu terapi guided imagery. Dengan memberikan terapi guided imagery dapat menurunkan nyeri dan memenuhi kebutuhan pasien akan rasa nyamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulisty. 2013. *Konsep & Proses Keperawatan Nyeri*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Black, Joicye M dan Hawks, Hokanson Jane. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah*. Singapore: Elsevier.
- Brunner, Suddarth. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah* Edisi 12. Jakarta : ECG.
- Dermawan, Deden. 2010. *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Pencernaan*. Yogyakarta : Gosyeng Publishing.
- Dewi Kartikawati. 2013. *Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. Jakarta: Depkes RI
- Grocke, D. & Moe, (2015). *Guided imagery & Music (GIM) and Music Imagery Methods for Individual and Group Therapy*. London: Jessica Kingsley Publisher
- Haryono, Rudi. 2012. *Keperawatan Medical Bedah Sistem Pencernaan* Yogyakarta: Gosyen Publisher
- Health journeys. 2017. What is Guided Imagery?. Diakses pada tanggal 10 Juli 2017 dari <http://www.healthjourneys.com>
- Hidayat Alimul Aziz.A. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi 2. Cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Medika
- Jitowiyono, S.dkk. 2010. *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kemenkes RI. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
- Mayo Clinic. 2014. *Appendicitis Complications*. Diakses pada tanggal 24 Juli 2017 dari <https://www.mayoclinic.org>
- Mercola, Dr. Joseph. 2017. *Appendicitis Prevention*. Diakses pada 24 Juli 2017 dari <http://articles.mercola.com>
- Nissanisso, Fkp 11. 2012. *APPENDISITIS*. Diakses pada tanggal 24 Juli 2017 dari web.unair.ac.id/artikel
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Patasik, Candra. 2013. Efektifitas teknik relaksasi nafas dalam dan guided imagery terhadap penurunan nyeri pada pasien post oprasi section caesare di Irina di Blur sup prof. Dr. R. Kandou Manado. *Ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/2169/1727*. Diakses pada tanggal 10 juli 2017
- P.Kodeeswara Prabu dan Dr. Jeyagowri Subhash. 2015. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*e-ISSN: 2320–1959.p-ISSN: 2320–1940 Volume 4, Issue 5 Ver. III (Sep. -Oct. 2015), PP 56-58 diakses pada tanggal 13 Juli 2017 www.iosrjournals.org
- Sjamsuhidayat R., Jong, Wim de. 2014. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi 3. Jakarta: EGC
- Sucipto, Aditya Yayang. 2012. *Pengaruh Relaksasi Guided Imagery Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Femur Di Rumah Sakit Kalima Utama Surakarta*. Publikasi Ilmiah. Skripsi. Universitas Jember
- Sugeng, Priyanto. 2011. *Efektifitas Teknik Relaksasi Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post*

Operasi di Ruang Pulih Sadar
Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr.
Moewardi

WebMD. 2017. Guided imagery-topic
over view. Diakses pada tanggal 10
Juli 2017 dari
<http://www.webmd.com>

Widodo, Sri, Maryam. 2012. Pengaruh
Guided Imagery terhadap Nyeri
Anak Usia 7-13 Tahun saat
dilakukan Pemasangan Infus Di
RSUD Kota Semarang.
Jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn1
2012010/.../564. Diakses pada 10
juni 2017

World Health Organization (WHO) 2014.
Commission on Ending Childhood
Obesity. Geneva, World Health
Organization, Departement of
Noncommunicable disease
surveillance